

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi dan ekonomi di Indonesia saat ini memberikan dampak yang besar pada perkembangan dunia konstruksi di Indonesia. Oleh karena itu, saat ini telah banyak proyek-proyek konstruksi yang dijalankan untuk mendukung perkembangan teknologi dan ekonomi bangsa. Dalam suatu proyek konstruksi diharapkan agar proyek dapat selesai dalam waktu yang cepat dan dengan kualitas yang baik. Untuk menunjang jalannya proyek konstruksi dibutuhkan sumber daya manusia. Jika kita memiliki sumber daya manusia yang berkualitas baik maka sumber daya yang lainnya akan dapat dikelola dengan baik sehingga menghasilkan suatu pekerjaan yang efisien dan efektif. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas baik akan menunjang keberhasilan dalam suatu proyek konstruksi. Salah satu indikator sumber daya manusia itu berkualitas baik adalah tingkat produktivitas yang dimilikinya.

Manajemen pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia dan produktivitas sangat penting agar kontraktor dapat mengukur hasil produksi yang dalam hal ini adalah apa yang akan terjadi pada sebuah proyek akibat penggunaan dan pemanfaatan tenaga kerja tersebut. Dalam melakukan manajemen tenaga kerja maka kontraktor perlu mengetahui produktivitas dari tenaga kerja yang direkrut.

Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja salah satunya adalah latar belakang kebudayaan.

Melihat negara Indonesia yang sangat kaya akan budaya maka hal ini tentunya menimbulkan berbagai perbedaan tingkat produktivitas di antara tenaga kerja yang berlatarbelakang budaya yang berbeda. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pengukuran produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi pada proyek bangunan gedung di Surabaya yang memiliki tukang dengan latar belakang budaya yang berbeda dengan tetap memperhatikan faktor lain yang juga mempengaruhi produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi. Dari berbagai suku yang ada di Indonesia peneliti akan melakukan penelitian pada suku Madura dan Jawa. Hal ini dikarenakan masih banyak tersebar stereotipe di masyarakat yang menyatakan bahwa suku Jawa dan Madura memiliki budaya yang sama (Madura merupakan kepanjangan budaya Jawa). Stereotipe ini mengakibatkan timbulnya anggapan bahwa suku Jawa dan suku Madura memiliki karakter budaya yang sama dan juga etos kerja yang sama. Sehingga stereotipe ini perlu untuk diluruskan dan diteliti lebih dalam apakah memang benar cara kerja dan produktivitas suku Jawa dan Madura itu sama. Pada penelitian kali ini peneliti akan meneliti mengenai produktivitas tukang yang bersuku Jawa dan Madura dilihat berdasarkan kecepatan dan kualitas kerjanya.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi suku Jawa dan Madura pada jam kerja normal dan jam kerja lembur?
2. Apakah terdapat perbedaan produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi suku Jawa dan Madura?

## **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Batasan masalahnya sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada proyek *East Coast 2 mall* dan *East Coast Mention apartmen* Surabaya.
2. Penelitian dilakukan pada tenaga kerja yang bersuku Madura dan bersuku Jawa pada proyek konstruksi bangunan gedung.
3. Pekerjaan yang diamati untuk mengukur produktivitas adalah pekerjaan pembesian balok dan kolom pada jam kerja normal dan jam kerja lembur.

#### **1.4. Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi suku Jawa pada jam kerja normal dan jam kerja lembur.
2. Untuk mengetahui produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi suku Madura pada jam kerja normal dan jam kerja lembur.
3. Untuk mengetahui perbedaan produktivitas tenaga kerja proyek konstruksi suku Jawa dan Madura.

#### **1.5. Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat tugas akhir ini adalah :

1. Memberikan informasi dan gambaran umum mengenai produktivitas tenaga kerja kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja konstruksi di daerah masing-masing.
2. Memberikan informasi kepada para pelaku konstruksi mengenai produktivitas tenaga kerja konstruksi yang berbeda latar belakang budayanya sebagai salah satu referensi dalam pemilihan tenaga kerja.